Harga 1 nommer 20 Ct.

NOMMER 20. 1 MEI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

| HARGA LANGGANAN | REDAKSI: | Harga Advertentie: |
|---|---|---|
| Boeat Indonesia 1 tahoen ................. f 4.— | Ir. SOEKARNO | Satoe baris ......................................... f 0.30 |
| ½ tahoen ................. „ 2.— | Mr. SOENARJO | Paling sedikit satoe kali moeat ............... „ 2.— |
| Boeat loear Indonesia 1 tahoen ........... „ 5.50 | | Berlangganan dapat moerah. |
| Pembajaran dikirim lebih doeloe. | Batavia Pintoe Ketjil 46 — Telf. No. 79 Batavia. | Adm: Mr. SARTONO Pintoe-Ketjil 46-Telf. No. 79 Bt. |

## LEMBARAN KE 1

## KARTINI

### 1879-1929

Pada waktoe ini dibeberapa tempat orang memperingatkan hari lahirnja Kartini genap 50 tahoen.

Inilah satoe perboeatan jang soetji, pada 21 April 1929 telah sepatoetnja kalau kita — lebih-lebih kaoem isteri Indonesia — pergi ziarah kepada makamnja poeteri jang moelia itoe.

Siapa Kartini tidaklah goena kita terangkan disini, hampir semoea jang telah mempeladjari sedjarah pergerakan perempoean ditanah air kita mengetahoei riwajatnja.

Karangan kita ini hanjalah kenang-kenangan, sepatah kata hendak memperingatkan sa'at jang bererti dalam penghidoepan bangsa kita.

Soedah lebih dari seperampat abad masih terasa sedih dihati memikirkan bahwa Kartini wafat baroe dalam oemoer 25 tahoen (17 September 1904). Tiap² manoesia ditempat mana dan diwaktoe mana poen djoega akan merasa sedih jang sesedih² nja, kalau mendengar seorang moeda berpoelang meninggalkan doenia. Tetapi akan terbenarkanlah poela oleh kita peribahasa bangsa Joenani, jang mengatakan bahwa dewa² memanggil kepadanja segala jang ditjintanja semasa moeda roemadja, [illegible]

Kalau [illegible] akan bagaimanakah pengaroehnja didalam doenia pergerakan isteri bangsa kita? Hal ini tentoe tak moedah kita pastikan, tetapi tak dapat disangkal, bahwa segala bangsa kita mengakoe dan mendjoendjoeng Kartini sebagai pemoeka kaoem isteri jang ternama.

Kartini ialah seorang penoendjoek djalan bagi kaoem isteri dari koengkoengan kelapang kemerdekaan, jang bermoela menarik hati tentang nasib poeteri Indonesia; mata tak lepas, badan terkoerang Beliaulah jang pertama mentjeritakan nasib jang diderita oleh kaoem iboe kita, dan memperlihatkan air mata jang selama ini djatoeh kedalam.

Keadaan jang ditjela Kartini pada masa itoe, beristeri lebih dari satoe ...... masih terdapat sampai sekarang, meskipoen telah berkoerang². Beloem lagi lenjap dari perasaan kaoem laki-laki kita, bahwa kaoem isteri boekanlah barang belian, jang dilemparkan sesoedah dipakai. Habis manis sepah diboeang! Kartini berdiri seorang diri melawani keadaan itoe; didalam fikiran kaoem isteri jang lain masih gelap goelita waktoe Kartini menoelis soerat-soeratnja (± 1900).

Djalan oentoek memperbaiki keadaan jang boeroek itoe telah ditoendjoekkan oleh Kartini dengan terang. Bangsa kita haroes dididik dengan sebaik-baiknja, lebih-lebih kaoem isteri jang akan mendjadi iboe dan akan mendidik poela anak-anaknja dikemoedian hari.

Berapakah akan besar hati Kartini kalau sekarang poeteri jang moelia ini dapat melihat betapa fikiran jang disebarkannja telah toemboeh, dan dimana-mana telah berdiri roemah peladjaran anak perempoean kita. Itoelah selaloe tjita-tjitanja. Dan telah sepatoetnja sekolah-sekolah itoe diberi nama *Sekolah Kartini*. Akan adakah nama jang lebih baik dari itoe, jang lebih sedap didengar? Nama Kartini mengandoeng tjinta dan pengharapan oentoek kaoem iboe kita. Dengan perkataan: tjinta dan pengharapan dapatlah dengan pendek kita meloekiskan fikiran dan pekerdjaan Kartini. Tjintalah jang membimbingnja ketika Kartini mentjela apa jang boeroek dalam pergaoelan hidoep kita. Kita hanja berhak menjalahi sesoeatoe, kalau hati kita penoeh dengan kehibaan dan ketjintaan dan baroelah tjelaan kita akan mengandoeng kemanoesiaan. Mentjela tidak dengan kasih tidak akan mendatangkan kebaikan.

Didalam soerat-soerat Kartini selaloe bersinar tjahaja pengharapan, hari tidaklah selaloe akan tinggal gelap goelita, melainkan tentoe akan datang masanja terang akan terbit sesoedah gelap. Inilah semangat Indonesia moeda, jang moelai hidoep dan bertambah lama bertambah koeat. Kepertjajaan di hari jang akan datang adalah satoe sendi dari pergaoelan hidoep Inlonesia semasa ini. Kartini pertjaja, bahwa bangsa kita tidak [illegible] diberi pendidikan jang sederhana dan dibesi kesempatan akan memakaikan kepandiannja.

Banjak barangkali diantara kita jang meoelang membatja diwaktoe ini segala soerat-soerat Kartini, jang dikoempoelkan dan disiarkan oleh almarhoem *Mr. J. H. Abendanon* dan diberi nama *Door duisternis tot licht*. Diantara sipembatja tentoe ada jang berpendapatan, bahwa perasaan dan boenji soerat-soerat itoe terlampau dipengaroehi perasaan Belanda. Ini betoel kalau kita melihat dengan mata kebangsaan sekarang dan kita ertikan dengan perasaan kebangsaan sekarang. Tetapi djanganlah kita loepakan bahwa kalau kita hendak mehargai soeatoe boekoe, kita haroes menempatkan boekoe itoe pada tempatnja dan membatja boekoe itoe dengan perasaan jang ditentoekan oleh keadaan-keadaan jang berpengaroeh diwaktoe boekoe itoe ditoelis. Tiap-tiap fikiran haroes diertikan menoeroet aroes fikiran jang mengalir waktoe fikiran tadi lahir kedoenia.

Kalau kita mengetahoei keadaan poeteri kita dipermoelaan abad ke XX ini (1900), kalau kita memikirkan bagaimana rendahnja pendidikan anak perempoean kita semasa itoe, akan teranglah pada kita kedjernihan tjahaja Kartini dan kebesaran djasa poeteri kita ini akan bertambah-tambah dimata kita.

Dioedara kita telah moelai semerbak baoenja boenga-boengaan oleh karena sinar matahari jang baroe terbit; didalam kenangkenangan kita *Kartini akan selaloe sekoentoem sekar jang pertama kembang ditaman Indonesia.*

## CHABAR ADMINISTRATIE:

Dengan ini kami memperingatkan kepada Toean-toean langganan dari P. I. akan pembajaran oeang langganan boeat **tahoen 1929.**

Hendaklah Toean-toean perhatikan jang harga abonnement jalah **f 2.—, boeat 6 boelan atau f 4.—, boeat setahoen.**

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement boeat Januari 1929 sampai Juni 1929, tetapi koerang dari f 2.— diharap dengan hormat soedi apalah kiranja mengirimkan kekoerangan-

# PARTAI NASIONAL INDONESIA

**akan mengadakan**

## CONGRES

**JANG KEDOEA**

**DI JACATRA SINI!**

## 18—20 Mei 1929

**Datanglah** oentoek **menjaksikan** dan **mendengarkan** hal-hal jang mengenai keperloean dan kepentingan segenap Tanah Air dan Bangsa Indonesia!

## PROGRAMMA:

1. **Sabtoe soré tanggal 18/19 Mei 1929.**
   Poekoel 8—9: **Pertemoean (Receptie).**
   Tempatnja di Gedong P. N. I. Kramat No. 97, paviljoen.
   Moelai poekoel 9: rapat tertoetoep.
2. **Minggoe 19 Mei 1929.**
   Moelai poekoel 9 **pagi: openbare vergadering.**
   Tempatnja di Gedong Permoefakatan Nasional, Gang Kenari, Kramat dekat station Salemba.
   Jang akan bitjara:
   *a.* Mr. **Ali Sastroamidjojo,** tentang so'al propaganda kita di loear negeri.
   *b.* Mr. **Sartono,** tentang Perlawanan riba (lintah darat).
   *c.* Ir. **Soekarno,** tentang Vak- dan Tanibonden.
3. **Minggoe malam** 19/20 Mei 1929.
   Dari poekoel 8: rapat tertoetoep.
4. **Senen 20 Mei 1929.**
   Moelai poekoel 9 pagi: **openbare vergadering.**
   Tempatnja di Gedong Permoefakatan Nasional, Gang Kenari, Kramat, dekat station Salemba.
   Jang akan bitjara:
   *a.* Mr. **Soejoedi,** tentang: Perger kn Nasional di Indonesia dan rintangan-rintangannja.
   *b.* Mr. **Soenarjo,** tentang: so'al peroesahaän coöperatie.
   *c.* Ir. **Soekarno,** tentang: Emigratie.
5. **Senen soré 20/21 Mei 1929.**
   Moelai poekoel 5 rapat tertoetoep.

**Datanglah di Gang Kenari, Kramat, dekat station Salemba.**

Wasalam

**Congres Comite.**

**Voorstel-voorstel dari Hoofdbestuur dan tjabang-tjabang jang akan dibitjarakan dalam congres kedoea dari Partai Nasional Indonesia jang akan diadakan di kota Jacatra pada tanggal 18 sampai 20 Mei 1929.**

—o—

1. Soerat kabar Persatoean Indonesia soepaja dibikin populair isinja agar ra'jat moedah bisa mengerti, dan soepaja s.k. dikeloearkan lebih dari doea kali saban boelan.
   Haroes dioesahakan sekoeat-koeatnja soepaja s.k. Persatoean Indonesia didjadikan s.k. harian.
2. Menetapkan hal partai-diciplinee.
3. Menjokong Bank Nasional Indonesia di Soerabaja.
4. Tjabang-tjabang dilarang mengeloearkan orgaan sendiri, katjoeali kalau mendapat izin dari Hoofdbestuur.
5. Menetapkan Perhimpoenan Indonesia di negeri Belanda sebagai wakil dari Partai Nasional Indonesia diloear negeri, dengan mandaat jang dibatasi.
6. Mengsahkan poetoesan H. B. jang soedah mengakoei,
   a. sebagai candidaat tjabang:
      1. kring Bewool.
      2. kring Aer Itam.
      3. kring Soerakarta.
8. Mengadakan Studiefonds.
   Oentoek kas kedoea fonds ini maka haroeslah contributie dari tiap-tiap anggauta P. N. I. dinaikkan dengan 10% saban boelan.
9. Mengadakan sedikit perobahan redactie (redactie-wijziging) dalam keterangan azas-azas Partai.
10. Mengadakan badan oentoek pendidikan politiek bagi anggauta-anggauta, jang diwadjibkan mengoeroes djalannja cursus-cursus dan mengatoer tentang hal propaganda-lectuur.
11. Mewadjibkan pada tiap-tiap tjabang soepaja membangoenkan badan jang mengoeroes oeang tjelengan dari anggauta-anggautanja.
12. Mengoempoelkan oeang oentoek membeli drukkerij dengan djalan mendjoeal aandeel pada anggauta-anggauta P.N.I.
13. Permintaan dari tjabang Pekalongan soepaja congres jang ketiga dari P.N.I. diadakan di kota sana.
14. Berhoeboeng dengan so'al pergerakan nasional dan so'al Kaoem Perempoean maka tiap-tiap tjabang diwadjibkan mengadakan Afdeeling Kaoem Isteri.
15. Tiap-tiap tjabang haroes mengadakan cursus paling sedikit doea kali seboelan tentang hal politiek, social dan ekonomi, oentoek anggautanja.

## MAKA DARI ITOE,......

—o—

Dalam boelan Mei ini di Jakatra akan di adakan ......... *Pacific Science Congres*, jaitoe congres dari ahli-ahli pengetahoean (wetenschap) dari berbagai-bagai negeri di sekoeliling Laoetan Besar, seperti Amerika, Djepang, d.l.l. dan djoega negeri-negeri jang poenja tanah djadjahan di sitoe, seperti Inggeris, Perantjis, Nederland d.l.l. Dalam congres itoe sekalipoen *tidak boleh dibitjarakan hal-hal politiek*, hanja meloeloe so'al wetenschap sadja! .....................

Memang perloe sekali kaoem Belanda di saät ini mentjari perhoeboengan jang kekal dengan mogendheden lain, dan ini kali itoe perhoeboengan di tjarinja dengan djalan congres pengetahoean! .......................

**Maka dari itoe**, kaoem *materialis* dan *reactie* dari Kali Besar mendirikan fonds boeat menjokong itoe ......... *wetenschappelijk* congres!!

*

Kemerdekaan Indonesia masih lama sekali akan bisa tertjapai (barangkali masih *ratoesan* atau *riboean* taoen lagi!), begitoelah maksoednja chotbah dari G. G. di Volksraad tempo hari .........................

**Maka dari itoe**, kaoem Belanda sekarang soedah merasa koerang enak mendengarkan lagoe kebangsaan „Indonesia Raja"!

*

Kata orang Belanda, jang mereka datang di Indonesia itoe boeat membawa kesopanan, dan boeat memberi didikan kepada bangsa kita kearah kemerdekaan!! .........

**Maka dari itoe**, perloe di adakan poenale sanctie, perloe di adakan artikel *153 bis* dan *ter* dan *161 bis*, perloe di besarkan barisan serdadoe dan pengintip, perloe di adakan kruiser-kruiser baroe dan kapal-kapal terbang, dan lain-lainnja.

*

Pengaroehnja (prestige) koem B. B. di masa ini, katanja, banjak moendoer, hampir-hampir sadja hilang sama sekali. .............

**Maka dari itoe**, mereka haroes mengadakan pakaian kebesaran lagi!

*

Menoeroet pidatonja wakil pemerintah di Volksraad, di Tanah-Merah (Digoel) tidak ada penjakit malaria.

**Maka dari itoe**, gezaghebber Belanda jang di kerdjakan disitoe minta verlof, karena tidak tahan menderita *sengsara malaria* di Tanah-Merah!

*

Orang kata, bahwa pengandjoer-pengandjoer bangsa Indonesia itoe banjak jang *omong obrol* sadja. „Facta non verba! Kerdjalah djangan djoeal omong kosong!" begitoelah seroean orang ramai, jang di terima oleh pengandjoer-pengandjoer tadi. ....................

**Maka dari itoe**, banjak bangsa kita jang moelai *bekerdja*, karena ............... *pengaroehnja* „omong obrol" tadi.

*

Politiek Belanda jaitoe „verdeel en heersch", artinja: bangsa kita di bagi-bagi mendjadi golongan ketjil-ketjil, soepaja gampang di perintahnja, sebab lemboek.

**Maka dari itoe**, kita berseroe: *Bersatoelah!"*

*

Bangsa Belanda makan roti, bangsa Indonesia makan nasi.

**Maka dari itoe**, toedjoeannja berlainan sekali!

S.

## PENGOEROES P. N. I. TJABANG PALEMBANG.
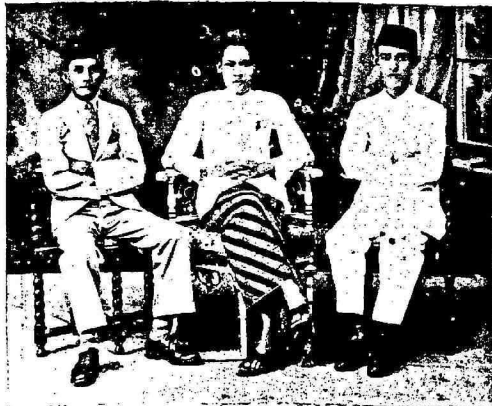
Dari kiri ke kanan:
**Samidin**, Voorzitter.
**Wahjoedi**, Secretaris.
**Oedin**, Penningmeester.

## BOEKTIKANLAH NASIONALE DAADMOE!

—o—

Pembatja jang terhormat, in het bizonder suadara kita dari Partij Nasional Indonesia, apa jang kita sadjikan pada pembatja jalah soeatoe tjita-tjita jang sekiranja bisa moedah dikerdjakannja oleh segenap Ra'jat dus tidak pandang partij apa jang mereka pelok asal sadja kaoem kita Indonesier, karena maksoed kita djalan oentoek mengadakan soeatoe badan baroe jang kita pertjaja bahasa pembatja tentoenja moefakat kiranja, sebab adanja atau lahirnja kita poenja tjita-tjita itoe selain mempeladjari menegoehkan kewadjiban kita sebagai Indonesier jang terpenting jalah *mengerdjakan nasionale daad* kita.

Adapoen tjita-tjita kita itoe jalah kita *haroes* mempoenjai badan NASIONALE-FONDS, karena adanja itoe FONDS pembatja tentoe mengetahoei sendiri oentoek keperloean apa dan siapa, sebab kita jakin, djika FONDS itoe berdiri apa jang kita akan mengadakan ini dan itoe, akan meladjoetkan peladjaran-peladjaran pemoeda-pemoeda kita keloear Negeri, oentoek menjokong peroesahaan kita, pendek kata oentoek keperloean kita kaoem Indonesiers seoemoemnja jaitoe: onderwijs, handel dan nijverheid. Kita tidak akan memperpandjangkan soekar-soekar itoe, karena kita jakin bahasa pembatja tentoe bisa menaksir sendiri-sendiri,begitoepoen kita harap djanganlah pembatja tjita-tjita ini hanja tjita-tjita belaka dus ta' akan keboektian! Ini anggapan kita haroes perangi dengan sekoeat-koeatnja, karena djaman ini boekannja djaman tjita-tjita sadja ......

Beroelang-oelang djempolan kita dalam vergadering-vergadering tidak bosen-bosennja membangoenkan kita poenja hati agar kita *memboektikan nasionale daad kita!* Tapi ...... sajanglah „djeweran" jang moelja itoe roepa-roepanja tidak diperhatikan betoel. Djanganlah memikirkan soesah-pajah, karena djika kita sebeloem mengerdjakan soeatoe hal jang moelja ini soedah dibantras sendiri bahasa pekerdjaan ini ada soekar ...... tentoe 300 tahoen lagi tidak akan bisa kedjadian apa jang kita tjita-tjitakan tadi.

Adapoen tjaranja oentoek mengadakan NASIONALE FONDS tadi dengan pendek kita tentjanakan seperti dibawah ini:

„Saban kota mengadakan Komite, sesoedahnja mengadakan poela sub-Komite terdiri dari pendoedoek dari saban kampoeng-kampoeng oepama: kota Jacatra ada 10 kampoeng, lid sub-Komite poen 10 djoega, laloe saban kampoeng mengoempoelkan saudara-saudara jang sekiranja koeat mengorbankan oeang seboelannja *f* 1.— oepama dapat 5 orang, djadi saban boelan pendapatan ada *f* 5.—. Dalam kota Jacatra sadja soedah dapat oeang banjaknja 10 × *f* 5.— = *f* 50.— seboelannja. Djika *f* 1.— seorang ada keberatan baik berapa sadja mereka bisa korbankan (dus doewit ilang 10!). Ini hanja kita bikin minimum sadja, karena bisa djoega didalam kota ada lebih dari 10 kampoeng dus di karesidenan Jacatra sadja soedah ada berapa afdeeling-afdeeling, begitoe selandjoetnja. Sesoedahnja haroes diadakan Hoofdkomite oentoek menerimanja pendapatan oeang dari Komite. Dimana doedoeknja Hoofdkomite terserah.

Pembatja, djika kita itoeng berapa banjaknja kota diseloeroeh Indonesia, tentoelah kita bisa pastikan bahwa pendapatan dari penderma *tidak sedikit!*

Jah ...... kalau kita hanja memikirkan soekar kedjadiannja ...... tentoe tidak akan moedah lahirnja Nasionale fonds ini. Akan tetapi, djika saudara-saudara kita kaoem Indonesiers *tidak maloe* pada DIRI SENDIRI jaitoe tidak maoe memboektikan NASIONALE DAAD saudara-saudara, tentoe dengan moedah kita bisa mengadakan NASIONALE FONDS itoe!

Marilah saudara-saudara kaoem Indonesiers perhatikanlah toelisan kita ini!

Saudara-saudara kita bangsa Tiong Hoa soedah kasi tjonto! Djika di tanah airnja (Tiongkok) perloe minta pertolongannja poetra-poetranja dengan sekedjab sadja saudara-saudara kita kaoem Tiong Hoa mengoempoelkan oeang beriboe-riboe oentoek keperloean NASIONAAL!

Saudara-saudara djanganlah salah mengerti bahwa kaoem Tiong Hoa itoe ada hartawan-hartawan, djangan kita pikir demikian, akan tetapi keakoerannja itoe *kita haroes maloe* sebenarnja djika kita melihat saudara-saudara itoe, mengapakah kita tidak bisa accoord? Dengan keakoerannja saudara kaoem Indonesiers kita djoega bisa FONDS! Dan lain-lain keperloean jang bergoena oentoek Ra'jat Indonesia, sepertinja menjokong peroesahaan kita, menjokong paman-pedagang jang ketjil-ketjil dll nja jang sekiranja perloe disokongnja! Lebih baik lagi, djika diadakan federatie antara studiefonds-studiefonds, laloe djadi satoe sama Nasionale fonds.

Pendek tjerita adanja Nasionale fonds ini terbagi (boeat moelai doeloe) atas 3 bagian ja'ni: onderwijs, landbouw dan nijverheid.

Penoetoep toelisan ini kita berseroe terhadap pada sekalian Indonesiers:

BOEKTIKANLAH NASIONALE DAADMOE!!!! LENJAPKANLAH INDOLENSIEMOE!!!!

Djanganlah seperti *salon Nasionalis* sadja! Marilah kita beroesaha! Bekerdja! Djangan banjak omong!

Sangat diharap, begitoepoen dengan hormat, soedi apalah kiranja Angkoe-Angkoe Redacteuren soeka mengoetip ini toelisan, agar soepaja diperhatikan oleh segenap pembatja.

S. R.

## BESTUUR BAROE DARI „PERHIMPOENAN INDONESIA".

Dibawah ini kami moeatkan soesoenan bestuur „Perhimpoenan Indonesia" di Den Haag jang baroe (terpilih pada tanggal 3 Februari 1929):

Md. Soekoer, Voorzitter.
Roesbandi, Secretaris.
Achmad Moestapa, Penningmeester.
Oesman Sastroamidjojo, Commissaris.
Roestam Effendi, Commissaris.
Adres Secr. Merelstraat 5 Leiden.

Djadi toean Hatta sekarang soedah berenti sebagai voorz. Moga-moga bestuur baroe ini meneroeskan apa jang telah dikerdjakan oleh bestuur jang lama itoe oentoek „Indonesia Merdeka!"

## SOEKA POEDJIAN.

—o—

Satoe negeri ketjil seperti Negeri-Belanda, jang mempoenjai djiwa 7 millioen, tetapi berkoewasa atas satoe ra'jat jang mempoenjai djiwa 50 millioen, sangat ketakoetan kalau tingkah lakoenja didjadjahan ini dikritik oleh bangsa asing.

Satoe bangsa jang begitoe ketjil seperti Negeri-Belanda jang ta' mempoenjai kekoeatan sedikit djoega boeat memberatkan timbangan dari politiek doenia, satoe bangsa jang begitoe ketjil hanja dapat bertahan di djadjahan jang begitoe besar, karena kemoefakatan dari negeri-negeri besar *„bij de gratie der groote mogendheden"*.

Tahoen 1811 memberi lihat, bagaimana permasoekan (inlijving) Negeri-Belanda kedalam Imperium Perantjis, dengan sekedjap sadja kepoelauan Indonesia djatoeh didalam tangan Inngeris.

Riwajat ini djadi pengadjaran bagi belanda, bahwa maoe ia dapat selamanja bertahan di Indonesia, haroeslah ia djangan termasoek dalam pertengkaran dari kekoeasaan-kekoeasaan besar (grootmachten). Sebagai negeri ketjil, jang dari pendjoeroe militér ta' bererti sedikit djoega dalam politiek doenia, maka ia haroes memberi kejakinan kepada negeri-negeri besar bahwa, hanja kalau Indonesia selamanja ditangan belanda, kepoelauan Indonesia tetap mendjadi keoentoengan bagi pasar-doenia, tetap

Orang tahoe, ketika Albert Thomas membawa koendjoengan kenegeri ini, ia memboeat pidato tentang organisasi dan maksoed dari Buro Internasional dari Pemboeroehan (Bureau International du Travail atau pendeknja B. I. T.).

Dalam pidato itoe Albert Thomas mengeloearkan kritik terhadap kepada institut *poenale sanctie*, satoe institut jang berlawanan dengan azas pendirian dari buro jang dipimpinnja, satoe institut, jang ta'bersesoeaian lagi dengan kemaoean zaman. Sikap Albert Thomas kepada *poenale sanctie* mendjadikan amarahnja andjing-pendjaga (waakhonden) dari mereka, jang merasa terantjam dirinja oleh penghapoesan *poenale sanctie*, ja'ni kapital besar. Andjing-pendjaga tadi, jang dinegeri ini menamai dirinja pers, menjalah sekeras-kerasnja, mengatakan jang Albert Thomas seorang jang tidak mengerti akan keadaan negeri ini, jang baroe 3 hari mendjadjah negeri ini, satoe sosialis jang memang menoeroet azasnja mengambil sikap bermoesoeh terhadap kepada *poenale sanctie*. Dan menoeroet andjing-pendjaga itoe, Albert Thomas ta' perloe di dengar atau diperhatikan omongannja.

Sekarang Albert Thomas kembali ke Eropa. Menoeroet berita pers, sesampainja di Geneve, Albert Thomas memanggil kepadanja beberapa wakil dari pers internasional, oentoek mengoeraikan pendapatannja dalam perdjalanan ke Tiongkok, Djepang dan Indonesia.

Maka menoeroet berita pers itoe Albert Thomas, satoe demokrat-sosial (sociaal-demokraat) berkata, bahwa „ia sangat kagoem melihat pekerdjaan-kolonisasi, jang dioesahakan oleh orang belanda di Indonesia. Apa jang dilihatnja di Djawa memberi pemandangan kepadanja jang ta'ada bandingannja".

„Dari pehak perbendaan (in materieel opzicht) oesaha oentoek boeroeh-boeroeh boleh diperlihatkan, hal mana bersesoeaian dengan pekerdjaan-kolonisasi dari bangsa belanda".

Salah-satoe dari andjing-pendjaga tadi mendjerit dan menggonggong: „Tidaklah ini artinja, jang keadaan penghidoepan boemipoetera ada begitoe baik, jang tiap-tiap agitasi komoenis moesti terpentoer, kepadanja? Satoe poedjian besar terhadap kepada politiek ekonomis" jang didjalankan oleh pemerintah belanda terhadap kepada orang Indonesia.

Persis sikap andjing! Ketika Albert Thomis datang kesini dan ta' memberi ma- [illegible] itoe artinja ta' mengeloearkan poedjian kepada politiek djadjahan belanda, Albert Thomas ta' berharga boeat diperhatikan.

Sekarang si Albert Thomas koembali di Genève dan melemparkan toelang kepada andjing tadi, andjing berterima kasih dan mendjoendjoeng Albert Thomas, karena ia ini mengatakan „pekerdjaan-kolonisasi belanda jang berkilau-kilauan dan ta' ada bandingannja" (schitterend kolonisatie-werk en een onvergelijkelijke aanblik).

Karena Albert Thomas, jang tadi dimakimaki karena ta'melemparkan makanan, sekarang soedah berharga tinggi karena dia soedah meloedahkan poedjian kepada bangsa belanda.

Roepanja poedjian tadi satoe benda jang sangat perloe bagi bangsa belanda, satoe hal, jang ta' mengheranken kita, sebab Imperium Belanda itoe dapat tinggal berdiri *bij de gratie der groote mogendheden.*

Md. S.

## OPENBARE VERGADERING
**pada hari Minggoe tg. 5 Mei 1929 di Gambirpark, Weltevreden.**

—o—

Pada hari Minggoe tg. 5 Mei 1929 oleh H. B. I. S. D. P. akan diadakan openbare vergadering tempatnja di Gambir Park, Weltevreden. Jang akan dibitjarakan jalah:

1. kemerdekaan berserikat dan berkoempoel.
2. penghapoesan poenale sanctie dan heerendienst.
3. memperloeaskan perhatian pemerintah terhadap pada vrije arbeid.
4. menghapoeskan hak-hak loear biasa dari Gouverneur-Ggeneraal (exorbitante rechten).
5. memberi ammestie pada orang-orang boeangan politiek.
6. perloetjoetan sendjata internasional dan perdamaian doenia.

*Pembitjara jalah:*

Toean-toean W. Middendorp, P. F Dahler, Njonja A. van Gelderen d.l.l.

Pidato-pidato akan diadakan dalam baha-

## SO'AL DERMA.

—o—

Sebeloem kita meneroeskan so'al terseboet diatas, lebih dahoeloe kita minta maaf pada sekalian pembatja, karena sebenarnja so'al ini soedah tidak perloe kita perbintjangkan sebab pembatja tentoe mengetahoei djoega apa maksoednja derma tadi, akan tetapi tidak ada djeleknja bahwa kita gambarkan disini agar diketahoei pada pembatja teroetama bangsa kita jang beloem mengerti, atau poera-poera tidak mengerti, so'al ini.

Diperma'loemkanlah pembatja, djika kita hanja liat dengan sekelebatan sadja so'al ini tentoe diketahoei oleh segenap ra'jat, akan tetapi doegaan ini ada keliroe sekali! Ketahoeilah pembatja, dikalangan kita kaoem Indonesirs baik kaoem intellek maoepoen kaoem pertengahan, MASIH BANJAK TERDAPAT JANG TIDAK MAOE MENGERTI MAKSOEDNJA DERMA ITOE!

Derma, baik oentoek keperloean oemoem maoepoen goena keperloean apa sadja, djika bisa mengasi, oetama sekali karena itoelah ada kewadjiban jang haroes kita perboeat. Soedah tentoe menoeroet kekoeatan masing-masing berapa ia bisa menderma. Betoel boeat kasi derma itoe tidak diwadjibkan oleh siapa djoega, akan tetapi djika kita pikirkan jang lebih djelas nistjajalah kewadjiban itoe djoega diwadjibkan oleh DIRI SENDIRI, karena ini ada berhoeboeng djoega dengan segala hal teroetama sebagai manoesia, boekankah kita sebagai manoesia haroes tolong-menolong?

Akan tetapi — biarpoen ma'nanja derma itoe ada moelia sekali — ada djoega jang berpendapatan bahwa derma itoe tidak berarti, tegasnja tidak soeka menjokongnja! Inilah anggapan-anggapan jang KLIROE terdapat kebanjakan dari INLANDER-INLANDER kaoem boeroeh! Kalau mereka — kebanjakan jang soedah *bergadji besar* — diedarkan lijst-derma entah oentoek keperloean apa, djika boeat *keperloean kita* ada kans jang mereka itoe TIDAK SOEKA MENDERMA, terlebih lagi djika „lijst" itoe dari ...... pergerakan jang berpolitiek(!) ...... „deq-deq" ...... didalam hatinja, entah apa sebabnja, dus tidak maoe kasi sokongan biarpoen 5 cent! *Terlaloe he!*

Kaoem boeroeh jang bergadji ketjil dan besar, tentoenja akan menjeboer dalam pergerakan jang berbaoe *„politiek"* tidak berani sebab takoet djangan-djangan ilang ...... ia poenja pentjaharian, baik, tentoenja bagi pergerakan djoega tidak keberatan atas ketakoetannja mereka itoe, maar djangan lantas „djit'ing-djitjing" sadja alias doeitnja djoega takoet! Sokonglah sekedar djika ada keperloean oentoek pergerakan kita! Karena kita haroes mengerti djoega bahwa kaoem pergerakan itoe TIDAK HANJA MEMIKIRKAN ANGGAUTA-ANGGAUTANJA SADJA, TAPI DJOEGA BOEAT RA'JAT SEOEMOEMNJA, dus INCLUSIEF MEREKA JANG TAKOET ITOE. Lagi poela bagi mereka jang bergadji besar itoe, djika hanja mengeloearkan wang dari sakoenja *sepitjis* kita rasa tidak keberatan, soekoer bisa lebih, sebab jang bergadji besar-besar itoe toh mengerti poela bahwa pergerakan kita itoe haroes dapat sokongan dari kita sendiri!

Timbanglah djika mereka itoe dapat lijst oentoek beli ...... present...... (tanda mata) ...... akan dikasikan ...... pada salah satoe ...... pembesar ...... jang akan pensioen ...... (dus tidak kekoerangan!) dengan lantas teeken *seringgit!* Hm, barangkali perboeatan itoe dianggap bisa memoedahkan promosikansen!

Inilah pendapatan jang gandjil dari bangsa kita, jang perloe disokong ...... tidak soeka kasi, biarpoen hanja 1 cent, tapi ...... kalau belanda jang soedah penoeh kantongnja akan poelang kenegerinja dengan pensioen jang besar ...... zonder aarzelen lagi lantas ...... *djreng* ...... seringgit ...... oentoek oeroenan beli tanda mata, dus kita bisa ambil konkloesi doeit seringgit tidak sajang karena boeat sibelanda, sedang satoe cent pada bangsanja sendiri tidak soedi!

*Domino, homber, tajoeban* ...... ah ...... itoe lain perkara ...... boeang sampai 200 perak ...... ajem sadja!

Demikianlah mentaliteitnja bangsa kita kebanjakan masih *haroes* diperbaiki dan haroes mengetahoei djoega MANA JANG PERLOE DAN MANA JNAG TIDAK!

S. R.

# NIJVERHEIDSCENTRALE „PERTOEKANGAN"

BALIWERTI 10 — TELEFOON 3610 N. — SOERABAIA.

Persediaän tempat mendjoewal barang-barang keradjinan Boemipoetra dengen poengoet commissie.

Persediaän perantaraän (bemiddeling) dari kaoem peradjin Boemipoetra dengan tentoonstelling-tentoonstelling di dalam dan di loear Indonesia.

Tempat pengasih adviezen boewat memadjoekan keradjinan Boemipoetra.

**BOEWAT KEMADJOEAN FABRIEKSNIJVERHEID.**

Bisa lever *fabriek goela mangkok* compleet instalatie moelai jang *ketjil* sampai jang *besar* (gilingan masakan dapoer-dapoer kawah enz.) moelai capaciteit *100 pikoel* teboe per 24 djam harga *f* 610.—, 120 pikoel teboe *f* 1050.— seteroesnja enz. enz. sampai Fabriek Besar.

Berdjalan dengan motor dengan dubbele molen dan rictearier moelai harga *f* 3700.— capaciteit 250 pikoel teboe dalam 24 djam enz. enz.

**FABRIEK BERAS.**

Boewat *beras boeloe* djadi *poetih* dengan tangan harga *f* 560.— dengan motor *f* 1300.— compleet capaciteit 8 pikoel beras poetih dalam 12 djam.

Boewat *gabah* sampai djadi *beras poetih* moelai harga *f* 1300.— dengan motor capaciteit 15 pikoel.

Fabriek *beras* dari *padi* sampai *beras poetih* dengan sorteerder dan machine dedek moelai harga *f* 4900.— capaciteit 25 pikoel beras dan 2½ pikoel dedek dengan motor 10 P. K. dalam *12* djam.

Bisa lever djoega machine-machine koffie dengan kekoewatan orang sampai machine.

Bersedia *Bouwk. werktuigkundige, landbouwkundige* dan *scheikundige*, hal mana bisa kasi *advies setjoekoepnja* boewat peroesahan *goela, beras, koffie dan lain-lain.*

Silakanlah minta keterangan setjoekoepnja, oentoek kemadjoean keradjinan. 104

---

MENJINTAI INDONESIA IALAH MENGENAL HASIL TANAH AIRNJA

**Apabila soeka tjoba**

Taoekah aken perboewatan bangsa dan pertjaja bahwa sesoenggoehnja poetra Indonesia poen dapet memperoesaha fabriek sigaret; setjara bangsa lainnja.

**Asallah** kemaoean ada **padanja**

Saksikan

Reclame kita MENZ's AMBRE SIGARETTEN boeat franco-post hanja f 5.— (LIMA ROEPIAH) seriboenja

Baik rasa maoepoen Kwaliteit
Melawan Saingan Kita.

Pesenan diloear Java diharep mengirimken postwisselnja.

101

---

**Dr. Notonindito & Co.**
**Accountants**

Memegang oeroesan Padjeg, Boekoe dagang dan segala oeroesan Dagang.
Belikan dan sewakan Toko dan Roemah tinggal. Abonnementen diterima di seloeroeh Indonesia.

**Hoofdkantoor PEKALONGAN**
Ditjari Agenten provincie Basis 25 — 30%.
19

---

LEDIKANTENMAKERIJ
## „M. RESOREDJO"
Gang Tengah 43 Salemba Weltevreden
Telf. No. 534 Mr.-Cornelis

Membikin roepa-roepa tempat tidoer besi dan djoega membikin kasoer.

HARGA PANTES — BOEATAN BAGOES
36

---

**TRANSPORT-ONDERNEMING**
## „MANGKOE"
**(T. O. M.)**
**Struiswijkstraat 1 Salemba Weltevreden Telefoon No. 32 M. C.**

ADRES BOEAT:

Mengangkoet dan (atau) [illegible] barang prabot [illegible] tangga, [illegible] medja, barang bla-petjah d. l. l., boeat dibawa di mana-mana tempat. Mempoenjai toekang jang biasa dan pande betoel. Djoega trima boeat simpen barang². Pakerdjaan ditanggoeng rapi dan tjepet.

Menoenggoe dengan hormat
R. MANGKOEATMODJO.
12

---

## NILMA
Regentsweg No. 12B — Bandoeng.

Restaurant toean boeat makan, segar dan enak.
Silahkan datang.
91 *Menoenggoe dengan hormat.*

---

**Diminta dengen lekas**

2 Kapper (toekang goenting ramboet) jang soeda mengarti betoel.
Gadji bole berdami. Dateng sendiri pada:

Toko NEPTUNUS
Tg. Priok — Telefoon No. 135
109

---

## HASAN
**KLEERMAKER VAN SUMATRA**
**Passar Tanah-Abang 28 — Weltevreden**

Pekerdjaan Rapi, Koeat dan Bagoes
108

---

Kleermaker „SADAK"
BANTJEU BANDOENG

Pekerdjaän tanggoeng baek dan bagoes
8 Silahkan datang!!

---

KLEERMAKER
## A. SHAWIK
**Gang Fransmalat 49 — Batavia.**

Silahkan Toean datang dimana kita ampoenja adres. Boleh persaksikan, kita poenja potongan netjis, doedoek tetap dibadan, ramping serta rapi dikerdjakan.
Ditanggoeng bisa menjenangkan hati.
111

---

ADRES JANG TERKNAL!!
## Horloge-Maker H. HOESIN
**Gang Kenanga N. No. 7, Telf. 1077 Wl.**
**WELTEVREDEN**

TERDIRI DARI TAHOEN 1852.

Pekerdjahan ditanggoeng baik. Mendjoeal roepa-roepa Horloge, Lontjeng² Westminster d.l.l. Djoega mendjoeal prabotannja. 67

---

## Hotel „MATARAM."
**Molenvliet Oost 75, Telefoon No. 879 Batavia**

Saioe HOTEL Boemipoetra jang diatoer setjara modern. Tempatnja ada ditengah (centrum) kota

Silahkan dateng, tentoe menjenangken pada tetamoe!
41 PENGOEROES

---

**BLADJAR DARI DJAOEH.**
**(Persatoean Asia).**

Saben Minggoe dapet 1 pladjaran boeat beladjar sendiri bahasa Tjeng Im, Inggris dan Wolanda. Lekas mengerti. Bajar *f* 1.— seboelan dan wang moelai masoek *f* 2.50.
Kirim postzegel 25 sen dapet tjontonja.

**THE INDONESIAN CORRESPONDENCE SCHOOL**
*Koestraat 6, Batavia.*
84

---

## TASLIM
**STRUISWIJKSTRAAT 1 :-: WELTEVREDEN**
**TELEFOON No. 32 Mc.**

**DRUKKERIJ, BOEKBINDERIJ EN LIJSTENMAKERIJ** 2

---

Kleermakerij JACATRA
Struiswijkstraat 22 — Weltevreden.
Telefoon No. 236 Mc.

Kalau Toean maoe memakai pakean ba-

---

## LISONG — ARABIA
**DITANGGOENG:**
**MENANG — ROEPA, MENANG — RASA, LAWAN — HARGA!**

NOMMER 20. 1 MEI 1929. TAHOEN KA II.

# PERSATOEAN INDONESIA

TERBIT DOEA KALI SEBOELAN.

Penerbit H. B. P. N. I. Drukkerij KENANGA Weltevreden.

## LEMBARAN KE 2

## PEMANDANGAN PERGERAKAN KITA.

Sesoedahnja negeri Modjopahit linjap, maka menoeroet kejakinan kita, bahwa tanah-air dan bangsa kita, teroetama negeri dan bangsa Djawa, sehingga beberapa ratoes tàoen lamanja, keadaännja bertambah lama bertambah moendoer. Oleh kerena itoe, nasib tanah-air dan bangsa kita tentoe rendah adanja. Bangsa asing jang tinggal di negeri kita memandang kita dengan kehinaän. Tetapi apa jang telah kedjadian itoe, tidak lain hanja kerena *kesalahan kita sendiri*, sebab sebeloemnia taoen 1900 kita hampir tidak memikirkan dan memperhatikan segala keadaän jang penting-penting. Kebanjakan dari bangsa kita jang berdjoeta-djoeta banjaknja itoe kebisaän hanja memikirkan kesenangan-kesenangan dan mementingkan keperloean oentoek diri sendiri sadja. Soedah tentoe keadaän jang sematjam itoe menjebabkan nasib tanah-air kita makin lama makin rendah. Bangsa jang *tidak memikirkan dirinja*, menoeroet kejakinan kita, tentoe poela tidak mempoenjai *persatoean rasa* dan oleh kerena tida ada rasa persatoean, mereka moesti poela *berselisihan antara bangsanja sendiri*. Oleh karena adanja perselisihan tadi tentoe poela bangsa kita tidak mempoenjai *kekoeatan* barang sedikit-poen. Inilah pokoknja tanah-air dan bangsa kita poenja nasib sekarang.

Betoel di itoe waktoe diantaranja bangsa kita soedah ada jang mereboet kekoeasaan dengan kekerasan tetapi sebab di dalam itoe waktoe bangsa kita masih bertjerai-berai, maka maksoed bangsawan-bangsawan kita tadi tidak tertjapai. Tambahan lagi koetika itoe hampir semoea pemoeda ingin mendjadi radja. Oleh sebab ini maka dengan moedah sekali mereka satoe per satoe dibinasakan oleh lain orang.

Pangeran Dipo-Negoro ingin soepaja negeri kita terpegang oleh bangsa kita sendiri; maka beliau djoega soedah mentjoba mereboet kekoeasaan jang di pegang oleh bangsa asing, tetapi maksoed jang tinggi itoe tidak tertjapai poela, disebabkan berhoeboeng dengan berpetjah-belah tadi.

Orang jang tidak soeka memikirkan hal oemoem dan hanja memperhatikan keperloean diri sendiri soedah tentoe boedi pekertinja djoega mendjadi rendah dan boesoek. Pada waktoe itoe soedah tentoe di antara bangsa kita banjak jang soeka mendjadi verraders dan sebagainja.

Oleh karena bangsa kita tidak mersoedi kepandaian sadja, pada waktoe itoe tida hanja kunst dan nijverheid sadja jang berhenti, tetapi segala pengatahoean dan kepandaian djoega tidak ada jang madjoe. Semangkin tahoen bangsa kita bertambah semangkin koerang pengetahoeannja dan oleh karena mereka tidak mempoenjai kekoeatan dan kepandaian, maka pikirannja mendjadi seperti kepoenjaännja kanak-kanak dan pengharapan oentoek memperbaiki nasib hampir hilang sama sekali. Pendek kata, hidoepnja bangsa kita pada itoe waktoe seperti perkakas poela dan djiwanja terserah kepada lain pihak.

Tetapi bilamana kesoesahan soedah terlampau sangat, pertoeloengan soeda hampir tiba poela. Bangsa Indonesia mendjadi bangoen dari tidoer njenjak lebih dari 300 tahoen lamanja. Didalam tahoen 1908 timboellah diantara bangsa kita fikiran baroe, jaitoe kelahiran perasaän dan keinginan oentoek merekatkan kabangsaän, soepaja kemoedian hari bangsa kita bisa hidoep menoeroet keinginannja sendiri.

Oentoek mentjapai tjita-tjita tadi, maka di waktoe terseboet di atas, timboellah soeatoe perhimpoenan jang dinamakan: *Boedi-Oetomo*. Moela-moela perhimpoenan ini bermaksoed hanja akan memadjoekan onderwijs. Tetapi kemoedian itoe perhimpoenan memikirkan poela so'al politiek dan econo-

Soedah tentoe sadja kebanjakan dari perhimpoenan-perhimpoenan tadi tida soeboer hidoepnja.

Achirnja perhimpoenan-perhimpoenan tadi tergaboeng mendjadi satoe dengan mendjadi besar dan kemoedian tinggal doea jang bisa lama hidoepnja, jaitoe *Sarikat Islam* dan *Indische Partij* (kemoedian mendjadi satoe dengan perkoempoelan *Insulinde* dan nama diganti dengan *Nationale Indische Partij*).

Walaupoen djalannja tida bersama, tetapi *S. I.* dan *N. I. P.* sama maksoednja, jaitoe menoedjoe kemerdikaan tanah Indonesia.

Semendjak taoen 1908 keadaannja bangsa kita banjak berbeda dari pada zaman sebeloemnja ketika itoe. Dimana-mana terdengar dan terlihat perkataan dan sikap akan memperbaiki nasib ra'jat dan negeri. Keinsafan ra'jat telah berbangkit. Soedah tentoe djoega banjak di antara kita jang mintak, soepaja rajat di beri hak oentoek toeroet mengatoer negerinja; keadaan seroepa ini semangkin lama semangkin keras, sehingga pada taoen 1918 ra'jat ada pengharapan besar akan mentjapai maksoednja. (Di dalam itoe taoen di sini diadakan „Volksraad").

Moelai taoen 1920 telah timboel reaktie. Walaupoen reaktie moelanja tida koeat, akan tetapi oleh kerena pada itoe waktoe kita poenja persatoean beloem kekal dan djoega perang di Europa soedah berenti maka tida lama reaktie mendapat pengaroeh jang besar sekali.

Keadaan dan fikiran bangsa kita mendjadi berlainan, segala pergerakan mendjadi lembek. Di dalam tahoen 1920, di sini timboellah beberapa perhimpoenan jang seolah-olah akan menahan dan mempelahankan kemadjoean kita, tida hanja dari fihak sana, akan tetapi dari fihak kita sendiri berdiri beberapa perhimpoenan jang meskipoen tida dengan di rasa membikin lembek poela pergerakan kita.

Tida sedikit di antara kaoem kita jang berloentjatan ke kalangan sana dan berboeat kiranja tida dengan disengadja sebagai reactionnairen. Ini golongan orang sebetoelnja lebih berbahaja dari pada jang berterangterangan dan dengan kejakinan akan merintangi kita poenja kemadjoean.

Pada waktoe jang terseboet terbitlah keadaan jang boekan-boekan. Pengandjoer kita jang dahoeloe gagah berani, telah berobah sikapnja dan di antara mereka ada poela jang oendoerkan diri dari kalangan pergerakan. Keadaan jang sematjam begitoe itoe soedah melambatkan sifat pergerakan dan selainnja dari pergerakan ra'jat jang toelen (zuiver volksbeweging), disini biasanja dinamakan *Communistische partij* atau *Sarekat Ra'jat*, tida ada lagi di antara perhimpoenan kita jang mempoenjai pengaroeh besar.

*B. O.* hampir tida kedengaran, oleh kerena ini perhimpoenan tida soeka mengganti haloeannja.

*S. I.*, jang tadinja mempoenjai pengaroeh besar sekali, hampir tinggal namanja sadja.

Akan tetapi di dalam waktoe reactie dan kemoendoeran tadi, timboellah fikiran akan madjoe lagi dan koetika tahoen 1924 di Soerabaia berdirilah soeatoe perhimpoenan jang dinamakan *Indonesische Studieclub*. Bermoela ini perhimpoenan hanja bermaksoed akan memperikatkan perhoeboengan antara bangsa kita Indonesia jang „berpengetahoean" (met zekere ontwikkeling). Oentoek mentjapai maksoed itoe, maka Studieclub tadi kadang-kadang mengadakan persidangan, lezing-lezing djoega permoesjawaratan dengan mengoempoelkan segala pemimpin-pemimpin dari berdjenis-djenis perhimpoenan, memperhatikan segala hal jang penting dan jang perloe oentoek kemadjoean tanah air kita. Koetika itoe Studieclub beloem memihak kepada salah satoe fikiran akan medjoendjoeng deradjat bangsa dan tanah-air kita tida akan lenjap dan atas oesahanja beberapa bangsa kita pada tanggal 4 Juli 1927 di Bandoeng berdirilah soeatoe perhimpoenan jang dinamakan *Perserikatan Nasional Indonesia*, perhimpoenan mana pada congresnja jang pertama di Soerabaia dinamai dengan *Partai National Indonesia*.

Meskipoen ini perhimpoenan masih moeda (beloem lama di berdirikannja) akan tetapi berbesarlah hati kita, oleh kerena dia soedah menoendjoekkan, bahwa dia dengan sesoenggoehnja akan mengedjar kemerdikaan tanah air kita Indonesia. Soeatoe dari antara sjarat-sjarat oentoek mentjapai maksoed itoe, ialah mempersatoekan segala perhimpoenan-perhimpoenan politiek kebangsaan jang telah ada. Sehingga di dalam boelan December 1927 timboellah *Permoefakatan Perhimpoenan-perhimpoenan Politiek Kebangsaan Indonesia P. P. P. K. I.)*. Hasil jang telah terdapat dari P. P. P. K. I. ini, tiap-tiap kaoem pergerakan Indonesia soedah mengetahoei dan apa jang kaoem ini tiap-tiap waktoe menoenggoe-noenggoe tentoe akan tertjapai poela adanja.

Sebeloemnja ini toelisan akan di toetoep, maka kita tida akan lalai akan berseroe kepada bangsa kita.

Ra'jat Indonesia jang koetjintai, insjaflah akan nasibmoe.

Poetera- dan Poeteri Indonesia, berkoempoellah mendjadi satoe dan berkoempoellah poela jang kekal, oleh karena dengan perboeatan jang demikian, kita tentoe mentjapai apa jang kita tiap-tiap waktoe dipermaksoed.

Djikalau ada soeatoe soeara mengereng jang padahal maksoednja lain tida hanja bikin takoet kita, soepaja kita poenja persatoean hantjoer, maka samboetlah dia dengan lebih merapatkan dan merapihkan patjak baris kita, oleh karena itoe soeara menandakan, bahwa waktoenja soedah akan tiba jang tanah air dan bangsa kita akan mendapat anoegrah bintang *„Indonesia Merdeka"*.

Sampai disinilah dahoeloe.

**Boentoet Banteng Jacatra.**

## KEMENANGAN NISTJAJA KEPADA KITA!

—o—

*(Terambil dari „Indonesia-Raja").*

Zamanpoen sangat berbeda dari pada zaman dahoeloe. Sedang dahoeloe bangsa kita atau masing-masing, golongan dari padanja ènak-ènak bertidoer sahadja dan lebih-lebih berpimpi seolah² akan naik kesorga, pada masa inipoen hampir semoea golongan-golongan melepaskan diri dari kandoengannja Morpheus, seolah-olah semoeanja terboeroe-boeroe melompat diatas poenggoeng kerbau dan banteng, jang seakan-akan hendak menghapoeskan Morpheus tahadi dengan tandoeknja.

Dengan sengadja kami tahadi berkata: hampir semoea, karena pada ini waktoe masih adalah satoe doewa golongan dari bangsa kita jang masih senang bermimpi dan masih senang kepada impian dan roepa-roepanja membikin toeli telinganja, soepaja ta' mendengar perseroean dan perteriakan dari fihak golongannja jang soedah bangoen dan keloewar dari tempat tidoer dengan tergesagesa, karena insjafnja bahwa kemoeliaan bangsa kita ta' akan tertjapai dengan bertidoer dan bermimpi sahadja, dan karena tertampaklah padanja didalam tempat tadi ada oelar jang amat berbisa dan berbahaja.

Akan tetapi kita ta' oesah berchawatir. Kita jang soedah bangoen, kita jang soedah memboeka mata kita dan melihat keadaan bangsa kita dengan terang, kita jang soedah tahoe betoel-betoel kesengsaraän dan kenistaännja bangsa kita didalam djadjahan ini dan kita, jang soedah insjaf, bahwa kita haroes bekerdja dengan sekoewat-koewatnja, kitalah jang berwadjib menjiarkan Morpheus atau oelar tahadi, kitalah jang berwadjib soedah bangoen ini dengan jang masih bermimpi, nistjaja kita akan berbesar hati sambil bersenjoem, karena ternjatalah pada kita, bahwa semangkin lama semangkin besarlah barisan kita karena golongan bermimpi tahadi setelah bangoen dengan segera ia bergolongan kepada kita, dan keadaanpoen menjatakan bahwa golongan jang masih tidoer njenjak moesti akan bangoen, meskipoen, sekarang beloem, sementara waktoe lagipoen tentoe.

Roepa-roepanja rintangan-rintangan jang ada soepaja perdjalanan kita ta' begitoe tjepat, tiada berharga bagi kita. Bagaimana djoega besarnja, hingga hèranlah jang menimboelkannja dan seolah-olah berasa sempitlah tempat barisannja, meskipoen barisan ini bertambah ketjil kerena lemahnja anggauta-anggauta barisan ini dan berhati ketjil semangkin terasa betoel.

Maka dari itoe kitapoen djoega ta' hèran dan sedikitpoen djoega tiada terkedjoet, djika pada masing-masing waktoe barisan sana loepa, ataupoen meninggalkan ksatrijaannja — memang adakah ini disni — dan memakai sendjata jang patoet dipakai oleh kaoem raksasa djoega tentang hal pentjelaan dan penghinaan jang soedah sana soedah dilemparkan kepada kita. Malahan seboleh-boleh pentjelaan ini tiada meroesakkan perjerakan kita, akan tetapi agaknja bertambah kekallah persaudaraan kita, tambah bersoenggoeh hatilah masing-masing perhimpoenan bekerdja, biarpoen didalam halamannja kaoem toea, maoepoen dihalaman pemoedapemoeda. Djoega banteng betina, jang dahoeloe terima bersenang hati sahadja sambil tidoer²an, jang dahoeloe terima berwakil banteng djantan sahadja tentang pergerakan, sekarang soedah moelaï berdiri dan melihatkan giginja, tandoeknjapoen seolah-olah diasahnja, bermaksoed akan toeroet berdjadjar dibarisannja banteng djantan hendak berdjoang bersama-sama. Tiada gemarkah kita melihat keadaan ini. Tiada patoet berbesar hatikah kita?

Tetapi inipoen sekali-kali ta' boleh mendjadikan lemahnja pergerakan dan kerdja kita. Didalam kegoembiraan kita haroes mengawaskan kekanan dan kekiri dengan betoel-betoel, soepaja djangan ada teman jang keliroe djalannja, ataupoen djadi korbannja pemikat atau bitjara manis dan lemah lemboet dari fihak sana. Sebab pada masa ini djoega di Indonesia sini kaoem sana berdaja oepaja dengan perdjalanan jang haloes dan tiada kentara, bagi kaoem moeda apa lagi, bermaksoed membinasakan pergerakan dan kesentausaan barisan kita. Tiba-tiba ingatlah kami kepada Mr. SOERIPTO, jang ta' lama lagi akan datang di Indonesia, seorang pengandjoer jang dahoeloe terkenal sekali didalam kalangan kita, apa lagi bagi Jong-Java, dan pekerdjaannja dihargai betoel-betoel, akan tetapi jang sekarang, setelah merasakan enaknja kentang, soesoe Europah, kèdjoe Barat loepalah ia kepada obat tidoer jang toeroet dimakannja dan roepa-roepanja malahan poera-poera ta' soeka makan nasi dan ikan gerèh lagi seperti dahoeloe dan seperti kita.

Betoelpoen kita sekarang makan nasi dan gerèh, betoelpoen kita tidoer koerang, betoelpoen kita hidoep tiada senang sebagai moeridnja NOTOSOEROTO, ketahoeilah bahwa ini jang kita sengadja, ini jang kita tjahari, karena inilah kesangsaraan jang dikandoeng oleh bangsa kita, soepaja kita betoelbetoel merasakan kenistaännja bangsa Indonesia dalam djadjahan asing ini, mendjadikan bertambah soenggoeh hati dan dengan perasaän jang amat dalam kita bekerdja oentoek ra'jat Indonesia, hendak merajakan tanah air kita. Bersama-sama pengandjoer kita SOETOMO kita berkata: *„Baik ke Neraka bersama-sama dengan Ra'jat dari pada hidoep badan sendiri di Soerga!"*

Djoega pemoeda-pemoeda Indonesia soedah mempersembajankan perkataan ini. Boektinja? Lihatlah sahadja masing-masing badan, masing-masing pengoeroes jang soedah timboel dari antara pemoeda-pemoeda kita. Masing-masing pemoeda soedah memboewang tempo dan meninggalkan kesenangan seperti melihat gambar hidoep, dan sebagainja, atau djoega ada jang ta' soeka lagi

kin; téngoklah sahadja masing² poeteri-poeteri dipekerdjaannja, sedang pandoe-pandoe kitapoen pada hari Minggoe berkeliling kampoeng, mengoempoelkan oewang dermaän bagi orang jang hidoep sengsara. Begitoepoen masih banjak pekerdjaan-pekerdjaan jang didjalankannja, sedang jang masih beloem dan tentoe akan didjalankan terhitoeng banjak djoega.

Tentang hal persatoean kita ta' oesah membitjarakannja pandjang lebar. Siapa jang soedi memboeka matanja dan telinganja, ternjatalah padanja, bahwa seakan-akan soedah dipindah kezaman poerbakalalah perkataan bertjerai-berai. Bermatjam-matjam bidji jang ditanamkan dibarisan kita oleh barisan poetih, akan tetapi tersia-sia belaka. Perkoempoelan-perkoempoelan jang seroepa toedjoean akan tetapi berlainan djalan kini soedah bergandeng tangan. Biarpoen berbeda tentang atoerannja bekerdja, marekapoen sekarang ta' bereboet kebenaran lagi sebagai dahoeloe, jang sesoenggoehnja soekar sekali bagi kita manoesia akan mengoeraikannja, tetapi sekarang bekerdja sama bekerdja; bertambah poela masa ini didalam sanoebari pemoeda-pemoeda Indonesia dimana sahadja telah tertanam semangat persatoean, jang soedah dilahirkan dengan ternjata, ja'ni semangat fusie. Ta' lama lagi maka akan tertampaklah kepada kita soeatoe kedjadian jang nistjaja akan menggemarkan kita, ra'jat Indonesia, ja'ni woedjoedlah soeatoe perhimpoenan jang akan terdiri dari pada masing-masing perkoempoelan pemoeda-pemoeda, jang sekarang masih terada. Seolah-olah masing-masing perhimpoenan ini akan bersama-sama terdjoen di kawah Tjondrodimoeko hendak meleboer diri, hingga moesnahlah dari perhimpoenan-perhimpoenan tahadi, akan tetapi keloewarlah dari Tjondrodimoeko (batjalah tjeriteranja lahirnja Gatoetkotjo, tjeritera wajang) soeatoe badan jang gagah perkasa dan tjoekoep kesentausaan dan kekoewatannja oentoek mendjalani kewadjibannja. Inilah soeatoe tanda bagi kita jang mengibaratkan bahwa ta' akan tiada kemenangan nistjaja akan bagi kita.

---



## BAHASA MELAJOE DIKOEBOERKAN ?

—o—

*(Terambil dari „Indonesia-Raja")*.

Kalau kita perhatikan benar-benar hal-hal jang telah terdjadi pada waktoe jang achir ini, serta kita perbandingkan zaman sekarang dengan zaman jang soedah lampau njatalah pada kita kebenaran keloeh kesah : „De tijden zijn helaas veranderd", jang dioetjapkan oleh beberapa dari pada kaoem sana jang berkehendak selaloelah hendaknja kaoem sini menjembah dan menginggih padanja.

Sebagai kaoem Indonesia haroes kita bergirang hati melihat betapa besarnja perbedaan zaman sekarang dengan zaman jang telah lampau.

Zaman jang baroe lampau dapat kita seboet : zaman kebelanda-belandaan, diwaktoe mana sebahagian besar dari pada kaoem kita memandang baik semoeanja, asal sadja berasal dari loear.

Teringat kita pada waktoe dahoeloe, diwaktoe mana kita seolah-olah mendapat pendidikan berlawanan dengan adat istiadat kita.

Alangkah besarnja hati kita kalau kita pada waktoe itoe dapat bertjakap-tjakap dengan seorang-orang poetih, malah sepandjang perchabaran orang toea kita, diwaktoe ia masih ketjil, kalau kelihatan seorang-orang poetih, berlarilah orang kepadanja oentoek memberi hormat. Betapakah besarnja hati masing-masing djika siorang poetih itoe ...

Dengan pendek kata : waktoe itoe jaitoe zaman kebelanda-belandaan.

Zaman beredar. Zaman kebelanda-belandaan jang beloem djaoeh dibelakang kita itoe, soedah berganti dengan zaman keindonesiaan. Perboeatan meniroe-niroe dari waktoe jang dahoeloe soedah lenjap dari tanah air kita. Orang berichtiar dengan sekeras-keras tenaganja akan menghalau barang loearan, dan memakai barang Indonesia sedjati.

Perkoempoelan-perkoempoelan baik kepoenjaan orang toea-toea maoepoen kepoenjaan pemoeda-pemoeda sedang asjik menanam bibit persatoean diantara kita kaoem Indonesia. Berbagai² ichtiar dimadjoekan mentjapai tjita-tjita jang dikandoeng itoe.

Soeatoe dari pada ichtiar-ichtiar jang didjalankan oentoek mentjapai persatoean itoe, jaitoe mempersatoekan bahasa. Bahasa Melajoe jang dipakai diseloeroeh alam Indonesia, soedah ditetapkan sebagai bahasa persatoean, sebagai bahasa Indonesia.

Keinsjafan atas goenanja soeatoe bahasa persatoean soedah terdapat pada segala golongan bangsa di Indonesia. Bangsa Indonesia semoeanja soedah mengakoe bahasa ini sebagai bahasa persatoean sebagai bahasa Indonesia, kepoenjaan bangsa Indonesia. Bangsa Djawa jang dahoelqe hendak memadjoekan bahasa Djawa sebagai bahasa pergaoelan, soedah insjaf bahwa bahasa Melajoe lebih moedah dipakai sebagai bahasa pergaoelan. Bahasa Melajoe soedah diakoeinja sebagai bahasanja. Pengakoean ini haroes dihargakan tinggi oleh kaoem Indonesia seoemoemnja. Sebab boekankah dengan pengakoean ini kaoem Indonesia Djawa soedah mengorbankan tjita-tjitanja — hendak mempertinggi bahasanja — oentoek tjita-tjita Indonesia raja ? Soeara Indonesia soedah mengalahkan soeara Djawa.

Ichtiar-ichtiar akan mempersatoekan Indonesia dengan tjara membangkitkan soeatoe bahasa persatoean, ta' boleh tidak tentoe dapat rintangan djoega.

Kira-kira setahoen lima tahoen jang telah laloe, soeatoe pastoor soedah mengangkat dirinja sebagai „pahlawan dari bahasa Djawa jang molek itoe". „Bahasa ini haroes dilindoengi dari pada bahasa Melajoe, jang meroesakkannja itoe. Orang Djawa moesti meloedahkan bahasa Melajoe ini dari poelau Djawa", kata pastoor jang terseboet.

Di waktoe jang achir ini roepanja halangan-halangan jang merintangi bahasa persatoean ini timboel poela.

**Pemerintah hendak menghapoeskan bahasa ini sebagai bahasa hari-harian (voertaal dari sekolah klas doea di Soematera. L. poelau Djawapoen demikian poela.**

Kaoem Indonesia ia sedjati tentoe bersedih hati mendengar maksoed pemerintah ini Lebih sedih hatinja tatkala ia mendengar bahwa dari pihak kaoem Indonesiapoen terdapat djoega orang jang menjetoedjoei kehendak pemerintah itoe. Tetapi walau apapoen sebab-sebabnja kesetoedjoeannja dengan maksoed pemerintah itoe, kita sebagai kaoem nasionalis Indonesia ta' dapat menoeroet sikap jang diambil oleh „Kongres goeroe-goeroe bantoe" di Boekit Tinggi, dan perkoempoelan Pasoendan tjabang Bandoeng.

Sepandjang perasaan kami, sikap badan kedoea j. t. s. b. haroes ditjela dengan sekeras-kerasnja, sebab tidaklah sepatoetnja tjita-tjita keindonesiaan dihargai lebih tinggi dari pada apapoen ? Ta' dapat kami mempertjajai bahwa bahasa ini akan menjoesahkan otak anak-anak di H. I. S. itoe, sebagai pendjawaban oleh soeatoe onderwijsman jang terkenal dari kalangan Pasoendan.

Apa sebabnja Kongres goeroe-goeroe bantoe di Boekit Tinggi mengambil poetoesan akan mendjadikan bahasa Minangkabau sebagai voertaal di sekolah-sekolah oentoek pengganti bahasa Melajoe, ta' dapat kami terka. Boleh djadi atas pengaroeh „perintah haloes", boleh djadi djoega goeroe-goeroe ini masing-masing hendak mendjalankan politiek „maambiék moeko".

Di Deli poen ichtiar-ichtiar jang dapat merintangi kemadjoean bahasa Melajoe, soedah didjalankan. Menoeroet berita di soerat-soerat chabar soedah didirikan di Deli soeatoe cursus boeat goeroe desa Djawa. Sesoedah habis beladjar dicursus ini, goeroe-goeroe ini akan ditempatkan di sekolah-sekolah desa kepoenjaan maatschappij² oentoek mendidik anak-anak contract didalam bahasa Djawa.

„Terpaksa diboeat demikian, sebab bahasa Djawa soedah diroesakkan bahasa Melajoe", katanja. (Bahasa Melajoe di Deli bagaimanakah ? Tidakkah di roesakkan oleh bahasa Djawa ?)

Menilik hal-hal ini njatalah pada kita, bahwa bahasa Melajoe jang telah kita akoei sebagai bahasa Indonesia, sebagai persatoean, sebagai bahasa jang memperdekatkan kita, jang walaupoen berlainan bahasa sifat-sifat d.l.l. sebetoelnja satoe bangsa djoega ...

sa Redjang, ditanah Toradja bahasa Toradja d.s.b. Hasilnja ini tidak ada melainkan, menimboelkan kesombongan si Gajo. si Redjang, si Toradja d.s.b. Artinja : timboel pertjerai-beraian, moendoer kita seratoes tahoen kembali.

Oleh karena itoe haroeslah hendaknja kaoem Indonesia toelen mendjalankan segala daja oepaja akan menghindarkan bahaja itoe dengan djalan mempeladjari bahasa ini dengan soenggoeh-soenggoeh.

Kaoem Indonesia toelen haroes insjaf bahwa persatoean bahasa itoe — meskipoen tidak soeatoe azas jang ta' boleh tidak moesti ada — ijalah soeatoe azas jang mahapenting oentoek mempersatoekan soeatoe bangsa.

---





## HARAPLAH DIPERHATIKAN !

—o—

Kongres jang ke II dari kita poenja Partai akan diadakan di JACATRA besok boelan Mei depan ini !

Pendoedoek *Jacatra* soedah kangen benar-benar pada si tjantik P.N.I. moedah-moedahan Kongres jang ke II ini berhasillah apa jang dikehendak. Begitoepoen dari pihak kita, haraplah Kongres memperhatikan apa jang kita koetip dibawah ini dari DARMOKONDO dalam boelan September 1928 t. MATAHARI toelis seperti dibawah ini :

### Apa bisa kedjadian ?

Sahabisnja kami membatja perslag dari Kongres P. P. P. K. I. jang pertama di adakan di Soerabaja baroe-baroe ini dalam DARMOKONDO, timboellah pertanjaan didalam hati sanoebari kami: „Bisakah bahasa perslag dari itoe Kongres dibikin setjara brosoere ?"

Betoel didalam soerat² chabar djoega soedah moeat itoe perslag akan tetapi, bagi jang tida berlangganan soerat-kabar atau bangsa kita jang berlangganan soerat-kabar belanda soedah temtoe tidak faham apa jang dibitjarakan ditoe kongres boekan ? Sebagaimana pembatja telah mengetahoeinja, bahasa perslag sematjam itoe dikoran poetih t i a d a dimoewat dengan sedjelas-djelasnja, dus hanja dikoetip jang mereka rasa perloe-perloe sadja. Tidak salah, perboewatan mereka itoe, sebab boekan „BOETOEH" mereka, tapi salahnja sendiri bahasa soeatoe Indonesier berlangganan soerat-kabar jang tida maoe moewat perslag-perslag jang penting-penting sepertinja Kongres P. P. P. K. I. itoe, dan berarti djoega t i d a k memperhatikan soeara „NASIONAL SEDJATI". Boekankah bagi mereka soeatoe keroegian b e s a r ?

Alangkah baiknja, djika perslag Kongres P. P. P. K. I. itoe dibikin sematjam brosoere! Sebab apa ? Pembatja harap pikir, diatas kami soeda menerangkan bahasa sebagian Ra'jat t i d a k berlangganan soerat-kabarnja sendiri, atawa ada djoega jang beloem berlangganan. Maka dari pada itoe, djalan goena menjebar benih kebangsaan selain dari sering-sering membikin propaganda-propaganda, apa djeleknja djika perslag Kongres P. P. P. K. I. itoe, jang kami pandang ada penting sekali dan berfaedah bagi Ra'jat, dibikin b r o s o e r e ? Maka kami berpendapatan jang sematjam itoe, sebab di masing-masing soerat-kabar (bangsa Indonesia) perslag itoe tida semoeanja langkap, dus artinja ada jang hanja diverkort sadja, dan ada jang setjara „stenograpis". Akan tetapi djika itoe perslag *(dan djoega perslag-perslag jang lain-lainnja jang sekiranja berfaedah goena Ra'jat)* dibikin brosoere = teroetama perslag P. P. P. K. I., sebab Ra'jat h a r o e s mendengar soewaranja si Tjantik P. P. P. K. I. = kami rasa akan berhasil baik !

Apakah perloenja pleidooinja Mr. DUYS, prihal tangkapannja Student Indonesiers tempo hari di negeri belanda jang djoega dibikin brosoere ? Jalah tiada lain hanja soepaja ...

Dan lagi poela, memang seharoesnja djika P. P. P. K. I. membikin brosoere itoe, karena adanja itoe brosoere berarti Ra'jat mendengar soewara „NASIONAL SEDJATI". sebab selain memakai bahasa sendiri, djoega mendjadi o b o r oentoek, jang b e l o m s a d a r dan djoega berarti m e l i n j a p k a n jang m a s i h r a g o e - r a g o e itoe !!

Adapoen harganja itoe brosoere tersilah kepada P. P. P. K. I.

Moedah-moedahan porstel kami ini (djika dianggap perloe) diperhatikan oleh P. P. P. K. I. adanja.

Demikianlah kita koetip porstellan jang dari DARMOKONDO.

Betoel artikel terseboet moewatnja dalam D. K. itoe soedah „kasep" ertinja jalah sesoedahnja Kongres diadakannja tempo hari di Soerabaja, akan tetapi menilik faedahnja biarpoen kasep djika diperhatikan nistjaja lah kita akan beroentoeng poela boekan ?

Oleh karena artikel terseboet terang biarpoen hanja pendek, maka kita tidak perloe memperpandjangkan toelisan.

Kita jakin, bahwa adanja itoe brosoere t e n t o e berpaedah sekali oentoek Ra'jat. karena kita bisa akan meloeaskan pengetahoean jang bergoena.

Perkara brosoere terseboet kita dapat keterangan dari pihak jang boleh dipertjaja, bahwa maksoed itoe diakoei oleh kaoem intellek faedahnja mengadakan brosoere itoe. Maka lebih djelas lagi brosoere itoe kabarnja soedah dikerdjakan dengan mengoempoelkan pidato-pidato dari djempolan-djempolan kita itoe dalam Kongres, akan tetapi sesoedahnja hampir selesai diserahkan pada salah satoe djempolan akan diperiksanja tapi sampai ini saät ......... hanja mendjadi barang jang hanja disimpan dalam almari belaka ! Sajang, boekan ?

Terlebih maloe kita batja dalam P. I. No. 18 adalah satoe advertentie dari saudara-saudara kita kaoem Istri seperti dibawah ini:

***



**

Boekankah ini ada soeatoe poekoelan dari pihak kaoem Istri jang memoenakan pada kita ? Boekan hanja soeara dari kaoem Iboe sadja jang haroes dibikin „peringatan" tapi perloe djoega dari pihak kita, karena sekali lagi kita jakin bahasa adanja brosoere atawa kongresnummer itoe ada bergoena benar bagi ...

## SEROEAN DARI MEKKAH.

*Kepada Oemmat Indonesia dan Semenandjoeng.*

Atas nama „*Madjelis al Sjoera Indonesia if oemoerieddin*" di *Mekkah* mengharap akan sampailah seroean kami ini ketangan poetera *Indonesia* rata-rata dan mendjadi pemandangan poela hendaknja seroean kami ini bagi mengembangkan perhimpoenan *Pan-Islamisme* ditanah soetji ini.

Maka kami sekalian bestuurs mendo'a moedah-moedahan disampaikanlah tjita-tjita kita itoe olèh *Toehan* soebhanahoe wata 'ala dan dilangsoengkan poela olèhnja pendirian Madjelis kami ini selama anak Indonesia berada ditanah soetji ini serta masih berziarah poela bangsa kita kepada *Baitoellah* jang moelia.

Karena mengingat firman *Toehan* jang menjoeroeh soepaja kita semoea bermoesjawarat pada hal jang penting-penting jang memberi moemfa'at bagi sekalian oemmat Islam rata-rata soepaja mendapat keselamatan doenia dan achirat.

Maka kami sekalian bestuurs merasa perloe mengadakan Madjelis oentoek mengoeroes keperloean-keperloean dan *Menolak sjoebhat-sjoebhat* jang hendak menggelapkān tjahaja keislaman ditanah air kita Indonesia-Raja.

Dan kami berkejakinan bahwasanja semoea pekerdjaän jang akan memberi *islah* kepada sekalian oemmat akan diberi taufieq (pertoeloengan) olèh *Toehan Raboel 'alamin!*

Maka dari itoe kami bersoenggoeh-soenggoeh bekerdja oentoek mendirikan Madjelis moesjawaratan dan dengan pertolongan *Allah Ta'ala* berdirilah Madjelis kita itoe pada tanggal 4 Ramadlan 1346 dan telah diakoe oleh keradjaan Hedjaz pada 20 Sja'aban 1346.

Alhamdoelillah.

*Asas dan toedjoean.*

Jang mendjadi toedjoeannja Madjelis kita ini hanja tersimpan pada tiga bahagian.

1. Beroesaha oentoek mengadakan *Loedjnah ta'alim.* (Comité oentoek mengoeroes peladjaran) anak Indonesia dengan djalan jang selekas-lekasnja.
2. Beroesaha oentoek mengadakan *Loedjnah Raad Sjoebhat* (Comité oentoek menolak Sjoebhat-sjoebhat jang akan meroesakkan Islam pan pemeloeknja).
3. Beroesaha mengadakan *Bibliotheek* (tempat boekoe-boekoe atau Igama dan [illegible] lainnja).

Ketiga bagian jang diatas ini ada padanja *tiga afdeeling* jang terdiri dari bestuur jang soedah ditentoekan dan kesemoeanja soedah bisa menampakkan, mendjalankan pekerdjaan masing-masing.

*A. Loedjnah ta'alim:* pada waktoe sekarang Comité ini mengoeroes peladjaran-peladjaran sekolah jang didirikan olèh Madjelis pada tanggal 15 Moeharam soedah bisa menarik moerid 100 banjaknja dan akan bertambah dan djoega terbagi kepada sekolah permoelaan dan pertengahan.

*B. Loedjnah Raad Sjoebhat:* ini Comité djoega soedah bisa memboengakan pekerdjaannja dengan mengeloearkan mansjoerat (soerat siaran jang pertama oentoek menolak hoedjahnja *Partij Ahmadijah di Kadijan* jang menda'wakan bahwa *Mirza Goelam Ahmad* itoe mendjadi Nabi, kemoedian Nabi Moehammad S.-W. serta menda'wakan Nabi Isa alma'oed.

*C. Loedjnah choetoeb chanah:* (Bibliotheek) ini Comité djoega soedah berkerdja menerima boekoe-boekoe dan kitab-kitab wakaf jang berisi ilmoe jang penting-penting teroetama ilmoe Igama Islam lebih koerang 100 djilid banjaknja.

Berhoeboeng dengan ketiga fasal diatas lantaran masih moedanja oesia Madjelis maka kami berseroe kepada sekalian oemmat *Indonesia Semenandjoeng* dan l. l. soedi apalah kiranja akan menoendjang dengan apa-apa jang mendjadikan kemoeslihatan dan ketegoehan bagi Madjelis kita ini, maoepoen dengan pena (soerat-soerat chabar) dan pikiran ataupoen dengan menderma oewang dan boekoe jang moenfa'at bagi kita ratarata.

Sekali lagi kami mengharap kepada sekalian oemmat *Indonesia Semenandjoeng* hendaklah memikirkan pada pendirian Madjelis kita ini, sebab ta' kesamaran bagi kami akan mendatangkan dengan berapa kebadjikan dan kemoeslihatan kepada bangsa kita kelak kemoedian hari boeat penoetoep kami berdo'a moedah-moedahan disampaikan tjita[2] kita ini olèh *Toehan Soebhanahoe wata'ala* dan dipandjangken poela olèhnja oesia Madjelis



## DJANGAN PERTJAJA TACHDIR.

**Oleh: M. TIRTO**

(AV)

Orang-orang koeno jang masih pake tjap „kolot", segala apa djoega jang berhoeboeng dengan penghidoepannja, seperti kaja-miskin, pinter-bodoh dan teroetama mati-hidoepnja, semoea diserahken kapada „tachdir", jang katanja orang-orang demikian, kaloe „tachdir" moesti mati, melajanglah sang njawa; djika „tachdir" hidoep, pandjanglah oemoernja. Begitoe djoega kaloe diri soedah ditakdirken bodoh, saoemoeroemoer ta' akan pinter; seperti djoega orang jang soedah tachdirnja miskin, ta' akan bisa mampoeh dan beroentoeng.

Anggapan begitoe soenggoe amat haroes ditertawakan; karena kita-orang jang hidoep di ini masa, sekali-kali ta' maoe pasrahken diri kapada „tachdir" atawa „nasib", siapa djoega jang masih maoe pertjaja pada itoe omongan nonsens, haroes dibilang ada orang-orang jang soedah ta' bisa berdaja lain dari menoenggoeken sadja sang peroentoengan dan mati-hidoepnja diri.

Boektinja bisa dilihat dengan Machmoed, anaknja saja poenja tetangga jang teramat bodoh, hingga sebelah tangannja poenja lima djeridji ia tidak bisa hitoeng dengan betoel, maskipoen oesianja soedah sabelas tahoen. Menoeroet kata nini dan akinja, karena anak itoe memang „tachdirnja" goblog.

Tetapi atas saja poenja andjoeran, blakangan ajahnja sekolahken djoega anak itoe, dan sampe artikel ini ditoelis kadjadian itoe telah berselang lima tahoen lamanja, hingga sekarang si Machmoed itoe soedah beroemoer anambelas. Taoekah pembatja bagaimana keadahannja si Machmoed itoe pada sekarang ini? Wah, kini ia boekan lagi itoe katjoeng jang dahoeloe amat bodoh dan goblog, hanja satoe pemoeda ginding, pinter dan manis boedi bahasa. Maskipoen ia ta'akan djadi „djempolan" nasionalis, tapi agak-agaknja telah kalihatan jang ini poetra Indonesia akan masoek dalam kalangan pemimpin pergerakan.

Dengan ini sedikit penoetoeran djadi njatalah: bahoewa „tachdir" dan „nasib" itoe ada ONZIN BELAKA. Tjoba kaloe toeroetin nini dan akinja jang kolot poenja anggapan dengan anak itoe ta'disakolahken, bisakah Machmoed itoe djadi seorang pinter dan bidjaksana seperti sekarang?

Itoelah sebabnja maka saja bilang DIA-amat conservatief dan djoega mempoenjai itoe kapertjajahan seperti di atas. Soedah lama saja tida katemoe padanja, hingga baroe ini waktoe kita-orang berdjoempa, saja tidak kenalin lagi itoe sobat jang toeboehnja koeroes kering menggerinting, kakinja pengkor dan moekanja poetjat seperti mati. Menoeroet katanja ia dapat sakit loempoeh, boleh djadi lantaran kanakalannja sabagi pamoeda-pamoeda jang dojan plesir. Itoe penjakit soedah berdjalan ampir satahoen, banjak doekoen dan dokter telah dipanggil, djoega roepa-roepa obat soedah diminoem, toch achirnja pertjoema sadja. Oleh karena itoe ia poetoes harapan dan sekarang serahken dirinja kapada sang „tachdir". Djika „tachdir" hidoep, hidoeplah! Kaloe „nasib" moesti mati, hampoetlah!!

Saja jang ta'moefakat sama itoe, lantas bilang: djangan pasrahken dirimoe sama sagala „tachdir" dan „nasib", hanja berdajalah sabisa-bisa boeat mentjari obat. Karena sasoeatoe penjakit moesti ada obatnja boeat menjemboehken. Kaloe maoe pertjaja sadja sama sagala begitoean, sama djoega orang jang lagi menoenggoeken adjal. Achirnja saja kasi advies boeat minoem Anggoer Tjap Njonja jang terbikin oleh toean Lauw Teng Kim di Batavia, itoe anggoer obat jang amat termashoer dan banjak dipoedjiken oleh sagala orang dan dokter-dokter.

Ini nasihat ditoeroet, sabotol Anggoer Tjap Njonja lantas dibeli. Begitoelah sasoeda minoem anggoer ini sedikit waktoe, penjakitnja lantas kalihatan banjak koerang. Satelah anggoer itoe diminoem teroes, baroe sadja selang doea boelan lebi, sakitnja toean Prawirodikerto jang begitoe berat dan mengoeatirken, djadi tersemboeh, hingga ini toean bisa masoek lagi dalem pergaoelan oemoem aken mendjadi poela orang-orang jang bergoena bagi kabangsahan dan kita poenja tanah air, Indonesia Rajah, jang lagi bergerak dalem kamerdikahan.

Tapi haroeslah djoega dikatahoei, boeat bisa lawan itoe sagala penjakit dari „tachdir kamatian" hingga mendjadi semboeh dan hidoep, orang haroes tjari Anggoer Tjap Njonja jang toelen bikinannja toean Lauw Teng Kim jang terseboet di atas, djangan beli anggoer palsoe jang tida karoean.

SCHOENMAKER
## RASJIDIN
Balai Baroe — Pasar Gemeente
PADANG.

Toean-toean dan engkoe-engkoe teroetama jang dikota Padang soedah mempersaksikan sendiri kebagoesannja pekerdjaan kami.
Sedang perboeatan ditanggoeng koeat dan rapi djoega banjak mempoenjai *langganan*, teroetama personeel S. S. S. dan dari lain-lain negeri.
Semoea toekang-toekang tjakap mengerdjakan dari segala model sepatoe, slof, sandelan didjahit dan dipakoe enz. dengan bermatjam-majam koelit menoeroet kesoekaan sipemesan.
Pesanlah segera ketempat kami, soepaja toean-toean mendapat oentoeng jang bagoes, sedang harganja sengadja kami toeroenkan dari lain-lain tempat.
Tjobalah persaksikan.
*Menantikan dengan hormat.*
95

## TOKO EXPRES
KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN
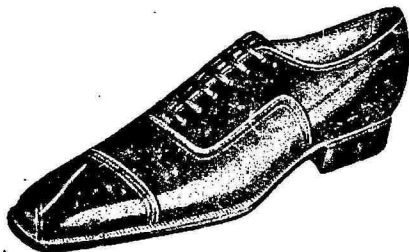
Kita sedia sepatoe seperti gambar, harganja dengan moerah *f* 10.— ada Bruin, Item, koelit Europa dan djoega ada roepa-roepa model. — Onkos kirim Vrij.
Eigenaar,
**JACHJA**
60

DJOHAN DJOHOR & Co
## TOKO BATIK
Jang soedah terkenal antero tempat
—: dan segala bangsa. :—
PASSAR SENEN
WELTEVREDEN

Moelai dari sekarang kami soedah dapat menjediakan bermatjam-matjam batik jang modern. Moelai dari jang kasar sampai jang aloes Persaksikanlah datang sendiri
Pesanan kami oeroes dengan rapi boeat penjenangken si-pemesan.
Datanglah ! dan Pesanlah ! kepada toko jang terseboet. 57

## DOKTER R. SOEWANDI
**Kerkstraat No. 73 — Mr.-Cornelis.**
Mengobati segala matjam penjakit.
Djam bitjara 5 — 6 sore.
23

99

RIJWIEL HANDEL & REPARATIE ATELIER
## ABDOEL HALIM
HANDEL IN: FIETSEN EN ONDERDEELEN VULCANISEER INRICHTING
OUDE TAMARINDELAAN No. 60 WELTEVREDEN

Djoega mendjoeal roepa-roepa Sepeda dengen Huurkoop.
HARGA PANTES.
28

## TOKO PADANG
## „H. OSMAN & Co."
HANDEL IN MANUFACTUREN
BERDAGANG MATJAM-MATJAM TJITA, DRIL DAN LAIN-LAIN.
Kebon Klapa No. 159 — deket djalan listrik
Telefoon No. 2128 Weltevreden.
65

ADRES JANG TERKENAL!
GROOT BATIKS MAGAZIJN
## „H. MOHAMAD ALIE"
PEKALONGAN (JAVA).

PERSEDIA'AN TJOEKOEP!
Haloes, Menengah dan Kasar
Kain pandjang.
Selendang.
Saroeng.
Kompong.
Tjelana.
Perobahan harga dan model menjenangken. Tentoe mengoentoengkan pada jang pesan. Lebih beroentoeng kaloe kirim wang lebih doeloe, dapat ongkos vrij.
64 *Mintalah Prijscourant ! !*

## Restaurant- Soerakarta.
**Bantjeuj No. 4 — Tel. 2342 Bandoeng**

Inilah satoe-satoenja „Restaurant Boemipoetera" jang paling besar dan modern di
KOTA BANDOENG.
Toean-toean jang akan membangoenkan rasa kesenangan, koendjoengilah dalam Restaurant ini.
77

## „INHEEMSCHE WASSCHERIJ"
Struiswijkstraat 22, Salemba Weltevreden
Telefoon No. 236 — Mr. Cornelis
Trima segala pekerdjahan binatoe Pakean soetra, item d. l. l., djoega boeat ververij
Pekerdjahan tjepet dan bersih! 40

Perloe maoe pake pakean ?
Panggil **Gang Paseban 43 ! ! !**

Weltevreden
62

Djikaloe toean merasa toean di kenakan padjek terlaloe berat, toean datanglah pada kantoor dibawah ini
## ABDOEL MOELOEK
Mengoeroes segala perkara Civiel dan Crimineel. Speciaal mengoeroes segala roepa perkara padjek
Gang Pa'siam pelbak merk palang doea **Krekot Weltevreden**
Nanti toean bisa dapat pertoeloengan. Memang ini kantoor tersedia boeat menoeloeng orang-orang jang tertindes perkara padjek terlaloe berat.
110

## BARBIER
Dari Madoera tjoema satoe-satoenja bertempat di
Regentsweg No. 12E — Bandoeng.
Pekerdjaan rapih, tjepat dan bagoes.
*Menoenggoe kadatangan toean,*
**Madrawi**
92

Onderlinge Levensverzekering Maatschappij
# BOEMIPOETRA
Hoofdkantoor-Djokjakarta

Satoe badan peroesahan kepoenjaan dan dioeroes oleh bangsa Indonesia. Masoeklah Assurantie Djiwa di kantoor kita terseboet, soepaja Toean dan Toean poenja familie dapat tanggoengan boeat dikemoedian hari. Keterangan lebih djelas